



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT)
DI WILAYAH KERJA KUA
GAMPING KABUPATEN
SLEMAN DIY**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH :

MARIA EMENSIA ERO RUIING

NIM 152191012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FALKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020/2021**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT)
DI WILAYAH KERJA KUA
GAMPING KABUPATEN
SLEMAN DIY**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH :

MARIA EMENSIA ERO RUIING

NIM 152191012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FALKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON
PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT)
DI WILAYAH KERJA KUA
GAMPING KABUPATEN
SLEMAN DIY**

Disusun oleh :

MARIA EMENSIA ERO RUIING

NIM : 152191012

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FALKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2021

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan
untuk di ujikan.

Ungaran, 26 Februari 2021

Pembimbing



Eti Salafas, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0625118001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA GAMPING KABUPATEN SLEMAN DIY

Disusun oleh :

MARIA EMENSIA ERO RUIING

NIM : 152191012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Maret 2021

Tim Penguji : Ketua / Pembimbing

Eti Salafas, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0625118001

Anggota / Penguji 1

Cahyaningrum, S.SiT. M.Kes
NIDN.0602088001

Anggota / Penguji 2

Vistra Veftisia, S.SiT., MPH
NIDN.0630108702

Ketua Program Studi

Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes
NIDN.0627048302

Dekan Fakultas

Rosalina, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0621127102

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Maria Emensia Ero Ruing

NIM : 152191012

Program Studi/ Fakultas : S1 Kebidanan / Ilmu Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi/Karya Tulis Ilmiah berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)”** Adalah hasil karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing



Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes
NIDN. 0625118001

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Maria Emensia Ero Ruing

KESEDIAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maria Emensia Ero Ruing

Nim : 152191012

Program Studi/ Fakultas : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas
Ngudi Waluyo

Menyatakan memberikan kewenangan kepada program studi (Dosen pembimbing skripsi) untuk menyimpan, mengalikan media, diformat, merawat atau mempublikasikan, skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)”**. Untuk kepentingan akademik.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Yang membuat pernyataan



Maria emensia ero ruing

BIODATA



1. Nama : Maria Emensia Ero Ruing
2. Nim : 152191012
3. Tempat Tanggal Lahir : Sumber Agung, 19 Mei 1996
4. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Daniel Syahlin
 - b. Ibu : Agnes Bera
5. Agama : Kristen
6. Alamat : Desa Sumber Agung, Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.
7. Email : mariaemensia05@gmail.com
8. NoHp/WA : 082354503368
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 007 Long Mesangat (2004-2009).
 - b. SMPN 01 Long Mesangat (2010-2012).
 - c. SMAN 01 Long Mesangat (2013-2015).
 - d. D3 Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda (2016-2018).
 - e. Tercatat Mahasiswi Universitas Ngudi Waluyo 2019-sekarang.

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan
Skripsi, 26 Februari 2021
Maria Emensia Ero Ruing
152191012

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA GAMPING KABUPATEN SLEMAN DIY

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi. Hasil wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian dan tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tepat. 7 calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami pengertian imunisasi tetanus toksoid (TT). Rumusan masalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember 2020 di KUA Gamping Sleman Yogyakarta jumlah 33 calon pengantin wanita, sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember 2020 di KUA Gamping Sleman Yogyakarta teknik pengambilan sampel *probability sampling*, Instrumen penelitian kuesoner dan analisa data *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan *chi Square*.

Hasil : Karakteristik berdasarkan usia dari 33 responden calon pengantin berusia 20-35 tahun 28 responden (84,8%), pendidikan terakhir SMA 15 responden (45,5%), pekerjaan swasta dan wiraswasta 9 responden (27,3%). Hasil analisis *Chi square* menunjukkan *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita. Hasil analisis *Chi square* menunjukkan *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) ada hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Kesimpulan : Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) dan Sikap calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Ngudi Waluyo University
Study Program of Midwifery, Faculty of Health Sciences
Final Project, February 2021
Maria Emensia Ero Ruing
152191012

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF THE FERTILE AGE WOMEN (WUS) AND THE ATTITUDES OF KUA OFFICERS WITH GIVING TT IMMUNIZATION (CATIN) IN THE WORKING AREA OF KUA GAMPING, SLEMAN DISTRICT YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: Tetanus toxoid (TT) is a government program applied to prospective brides aims to control tetanus infection, which is a risk factor for maternal and infant mortality. The results of interviews were conducted on 9 pairs of prospective bridal (catin), there were 2 prospective brides who had immunized Tetanus Toxoid (TT) and stated the definition and purpose of Tetanus Toxoid (TT) immunization correctly. 7 prospective brides stated that the definition and purpose of Tetanus Toxoid (TT) immunization was not accurate and fertile age woman (WUS) stated that they did not understand the meaning of Tetanus toxoid (TT) immunization. Understanding the relationship between knowledge and attitudes of KUA officers with the administration of Tetanus Toxoid (Catin) immunization to fertile age woman (WUS) in the KUA Gamping Work Area, Sleman District, Yogyakarta.

Methods: The type of the research is a quantitative research, study population bride who is getting married in December 2020 in the KUA Gamping Sleman the number of 33 catins (WUS), nonprobability sampling technique, the research instrument is a questionnaire and univariate and bivariate data analysis using *chy Square*.

Results: Characteristics based on age of 33 WUS respondents aged 20-35 years were 28 respondents (84.8%). The latest education is high school 15 respondents (45.5%). Private and self-employed employment 9 respondents (27.3%). The results of the Chi square analysis showed a p-value of 0.044 ($p < 0.05$) so that there was a relationship between WUS knowledge and TT immunization (Catin). The results of the Chi square analysis showed a p-value of 0.007 ($p < 0.05$), there was a relationship between the attitude of KUA officers and the provision of TT (Catin) immunization to female prostitutes.

Conclusion: WUS knowledge about TT (Catin) immunization was mostly less knowledgeable as much as 25 (75.8%) and the attitude of KUA with TT (Catin) immunization in WUS had the most unsupportive behavior as much as 17 (51.5%).

Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization (TT).

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)” di susun untuk melengkapi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Skripsi ini dapat di selesaikan dengan bantuan berbagai pihak, dengan rendah hati di sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. DR. Subyantoro, M. Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Luvi Dian Afriani, S. SIT., M. Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Rosalina, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Falkultas Universitas Ngudi Waluyo.
4. Eti Salafas, S.SiT., M.Kes sebagai Dosen pembimbing dan Ketua Penguji, terimakasih atas bimbingan, kritik, dan saran ibu selama penyusunan skripsi.
5. Cahyaningrum, S.SiT. M.Kes sebagai Dosen Penguji I, terimakasih yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Vistra Vefisia, S.SiT., MPH sebagai Dosen Penguji II, terimakasih yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh staff TU Universitas Ngudi Waluyo, terimakasih telah membantu dalam segala urusan administrasi dan surat perijinan penelitian.
8. H. Imam Safingi. S. Ag., MSI selaku Kepala KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, beserta staf dan jajarannya atas kerjasama dalam urusan perijinan dan pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, mama dan ayah yang selalu mendoakan dan telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta tak lupa pada teman-teman seperjuangan Yuliana Dewi, yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan senasntiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal dan kebaikan dan bantuannya. Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, diharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KESEDIAAN PUBLIKASI	vi
BIODATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	
1. Pengertian Imunisasi	8
2. Pengertian Tetanus Toksoid (TT)	9
3. Pengertian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin	10

4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita.....	13
5. Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	17
6. Sikap Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	22
B. Kerangka Teori	24
C. Kerangka Konsep	25
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	
1. Populasi.....	26
2. Sampel	27
D. Definisi Operasional.....	27
E. Variabel Penelitian	
1. Variabel Bebas (Independen).....	29
2. Variabel Terikat (Dependen)	29
F. Pengumpulan Data	
1. Jenis Data.....	29
2. Pengumpulan Data	29
3. Alat/ Instrumen.....	30
4. Uji Validitas	31
5. Uji Reliabilitas	32
G. Pengolahan Data	33
H. Analisa Data	
1. Analisis Univariat.....	34
2. Analisis Bivariat.....	35
3. Uji Normalitas Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
1. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	37
2. Analisis univariat	38
3. Analisis Bivariat.....	45
C. Keterbatasan Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	39
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).	40
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	43
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	43
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Bivariat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Sikap Calon Pengantin Wania Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Studi Pendahuluan KUA
- Lampiran 2 Surat Studi Pendahuluan Dinkes Sleman
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Rektor Universitas Ngudi Waluyo
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di KUA
- Lampiran 5 Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 6 Surat Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 7 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Kuesoner
- Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 10 Tabulasi Data
- Lampiran 11 Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 12 Uji Univariat dan Bivariat
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan, dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang sakinah (Mubarak dan Wahid Iqbal, 2012). Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki dan mengenal kepribadian pasangan yang akan dinikahinya kelak dapat merasakan keserasian dan keharmonisan sampai maut memisahkan. Maka melihat dan menyelidiki calon pasangan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan baik tentang riwayat kesehatannya ataupun kehidupandan kepribadiannya (Ibnu Atoillah, 2011).

Masalah kesehatan dan *mortalitas* sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah *maternal mortality* (kematian maternal). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu diindonesia. Pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pelayanan kontrasepsi, Pemeriksaan *human immunodeficiency virus* (HIV) dan Hepatitis B. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di indonesia berdasarkan data yang dilaporkan kepada Diktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, berjumlah 29.322 kematian balita terdapat 20.244 kematian terjadi pada masa neonatus. Dari keseluruhan angka kematian neonatus dilaporkan 16.156 kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara angka kematian

pada usia 29 hari-11 bulan yaitu 6.151 kematian dan angka kematian pada usia 12-59 bulan yaitu 2.927 kematian. Penyebab dari kematian neonatal terbanyak yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Kelainan bawaan, Sepsis dan *Tetanus neonatorum*.

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (WHO) (2019) menyatakan bahwa beban penyakit tetanus yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)* merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pemerataan mereka yang paling tidak beruntung, kesulitan dalam ekonomi, dan tidak memiliki akses yang kurang memadai pada pelayanan kesehatan. Kasus *maternal dan neonatal tetanus (MTE)* merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan *antenatal*, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya, pada luka yang kotor atau tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya. *Spora C. tetani* ada dilingkungan terlepas dari lokasi geografis. Ini menghasilkan racun yang menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Kasus *maternal dan neonatal tetanus (MTE)* dapat dapat di cegah melalui imunisasi aktif universal anak, ibu hamil, dan wanita usia

subur (WUS) dan meningkatkan perawatan *maternitas* bersama dengan penekanan pada praktik kelahiran dan perawatan tali pusat yang higienis. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia.

Tetanus *neonatorum* merupakan salah satu penyebab kematian *neonatal* di Indonesia, sekitar 40 persen kematian bayi terjadi pada masa *neonatal*. Salah satu strategi Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) untuk mencapai eliminasi tetanus *neonatorum* adalah dengan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) (DepKes RI, 2010).

Data jumlah cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Provinsi DIY tahun 2018 sebanyak 12.328 orang. Data telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di Kota Yogyakarta sebanyak 7.901 orang dan yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) Catin terendah adalah di Kabupaten Sleman sebanyak 4.427 orang, yang terdiri dari 25 puskesmas (Data Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2019).

Data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Kabupaten Sleman tahun 2019, Jumlah yang mendaftar catin di Kabupaten Sleman sebanyak 6.168 orang, yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita sebanyak 4.427 orang. Sudah mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang hanya 2.999 orang yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin. Dari data Dinkes Kabupaten Sleman Tahun 2019 diketahui jumlah yang melakukan skrining imunisasi TT1 sebanyak 15 orang, TT2 sebanyak 16 orang, TT3 sebanyak 1.148 orang, dan TT4 sebanyak 640 orang, kemudian TT5 sebanyak 4.427 orang. Diketahui dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di puskesmas Kalasan kabupaten Sleman sebesar 94,29% dan terendah terdapat di puskesmas Gamping sebesar 54,9%. Dari keseluruhan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi

tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih sangat rendah, angka ini masih di bawah standar nasional target yang di harapkan yaitu 100% dari seluruh calon pengantin maupun ibu hamil yang ada di Indonesia (Dinkes Sleman Yogyakarta, 2019).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yaitu faktor pengetahuan, sikap calon pengantin, perilaku calon pengantin, dukungan keluarga, sikap petugas KUA, motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk memberantas penyakit *tetanus*. Dalam program imunisasi tetanus toksoid (TT) Tidak hanya tenaga kesehatan dan petugas urusan agama (KUA) yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama calon pengantin yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintah menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh infeksi *tetanus neonatorum* (Mislianti & Khoidar Amirus, 2012), (Suhartik & Rusni M, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2011) di KUA Kecamatan Ciputat diperoleh data dari 543 calon pengantin yang telah mendaftarkan diri di KUA Kecamatan Ciputat hanya 40% yang melampirkan kartu imunisasi tetanus toksoid (TT) dan berkas tersebut tercatat para calon pengantin yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) 1 kali, tidak ada yang seharusnya di anjurkan. Sedangkan petugas kesehatan umumnya sudah mengetahui tentang program imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi calon pengantin, tetapi pengetahuan tersebut belum disampaikan secara efektif ke masyarakat sehingga calon pengantin belum mengetahui pengertian dan manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan Data rekam medis yang di dapat di Puskesmas Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020 di dapat data bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih tergolong rendah berjumlah 10 calon pengantin wanita yang telah

melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2020 di Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping kabupaten Sleman Yogyakarta jumlah pasangan calon pengantin real yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan pada Bulan Desember 2020 sebanyak 33 pasangan calon pengantin dan hanya 2 calon pengantin wanita yang melampirkan berkas dan telah melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian tetanus toksoid (TT) dengan tepat dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung. Pada 7 calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan dari imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Berdasarkan data tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

Peneliti memilih wilayah kerja KUA Gamping yang terdapat di Kabupaten Sleman Yogyakarta karena angka kecukupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih tergolong rendah yaitu sejumlah 2 calon pengantin wanita dari 33 pasangan catin real yang mendaftar di KUA sehingga membantu peneliti untuk mengidentifikasi “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Tetanus Toksoid (TT)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- b. Mengetahui sikap calon pengantin wanita tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- c. Mengetahui pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- e. Menganalisa hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemeberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyalur informasi dalam meningkatkan mutupelayanan terhadap calon pengantin yang membutuhkan informasi mengenai imunisasi pranikah.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan yang tersedia di Universitas Ngudi Waluyo.

c. Bagi Calon Pengantin (catin)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan tentang pengetahuan calon pengantin tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang Imunisasi tetanus toksoid (TT).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Imunisasi

a. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh. Istilah lain dari imunisasi adalah vaksin, vaksin di artikan sebagai suatu yang berasal dari kuman kemudiana dilemahkan atau dimatikan untuk merangsang tubuh membuat kekebalan atau antibody (Rachmawati DS, Wisnu B dan Ariani, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 Imunisasi adalah upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang maka dilakukan Imunisasi secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masiih hidup yang dilemahkan atau masih utuh atau berupa toksin mikroorganisme yang telah di olah menjadi toksid atau protein rekombinan yang di tambahkan dengan zat lainnya, yang apabila diberikan kepada seorang hendak memunculkan imunitas secara aktif terhadap penyatit tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 Bab II tentang penyelenggaraan imunisasi di kelompokan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi pilihan yaitu Imunisasi pilihan merupakan imunisasi yang wajib diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu. Imunisasi program merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi

yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 pasal 7 ayat 1 menyatakan imunisasi lanjutan merupakan ulangan dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi lanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yaitu :

- 1) Anak usia bawah dua tahun (baduta)
- 2) Anak sekolah dasar
- 3) Wanita usia subur (WUS) Imunisasi lanjutan yang di berikan pada wanita usia subur (WUS) yaitu imunisasi terhadap penyakit tetanus dengan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan difteri.

2. Tetanus Toksoid (TT)

a. Pengertian Tetanus Toksoid

Maharani Nasrinna (2018) menyatakan *tetanus* merupakan penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir (*tetanus neonatorum*) maupun pada anak atau orang dewasa. Kuman tetanus banyak terdapat dalam usus kuda. Pada bayi baru lahir infeksi tetanus terjadi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus. Pada anak serta orang berusia peradangan tetanus terjalin lewat cedera tusuk yang dalam ataupun yang kotor.

Toxoid adalah suatu toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan formal dehidat), namun tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif. Contohnya termasuk toxoid botulinum, tetanus serta difteri.

b. Cara Pencegahan Tetanus Toksoid

Metode pencegahan penyakit tetanus adalah dengan vaksin tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS), imunisasi pada bayi dan imunisasi dengan vaksin DT (*difteri, tetanus*) pada anak serta dapat dilakukan dengan cara menolong persalinan yang bersih dan menjaga kebersihan pusar bayi maupun kebersihan setiap cedera yang lain (Maharani Nasrinna, 2018).

3. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin

a. Pengertian

Menurut Depkes RI (2005) dalam Meiriza Wira & Triveni (2018), imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah suatu kuman yang telah dilemahkan atau dimurnikan, vaksin tetanus mengandung *toksoid tetanus* yang telah dimurnikan atau sudah diserap ke dalam 3 mg aluminium fosfat.

Imunisasi tetanus toxoid (TT) calon pengantin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi saat mengurus surat-surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) (Maharani Nasrinna, 2018)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi mengenai jenis berdasarkan penyelenggaraannya imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi wajib dan pilihan. Imunisasi wajib adalah imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang diberikan kepada individu sesuai dengan kebutuhannya untuk melindungi dari penyakit menular tertentu. Imunisasi wajib terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus.

Imunisasi rutin terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan yaitu imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh. Sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia di bawah tiga tahun, anak usia sekolah dasar dan Wanita Usia Subur (WUS) atau wanita yang akan menikah (Ponda Fikarsih & Wahyuni Tri, 2018).

b. Tujuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin

Tujuan imunisasi ini adalah melindungi individu terhadap kemungkinan infeksi *tetanus* bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit *tetanus neonatorum* kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 %. pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin bertujuan untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada bayi baru lahir (*Tetanus Neonaturum*) dan merangsang sistem imunologi untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit Tetanus. (Wira Meiriza, Triveni, 2018; Susanti Tri Evy, Nurul Kholifah dan Ika Pahditam 2018)

c. Penyakit yang dapat di cegah dengan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Penyakit *tetanus* merupakan penyakit yang menyerang system syaraf pusat yang disebabkan oleh racun *tetanospasmin* yang dihasilkan oleh *clostridium tetani* dapat di cegah dengan pemberian Imunisasi tetanus toksoid (TT). Penyakit ini masuk melalui luka gigitan yang telah di masuki kuman, infeksi gigi, infeksi telinga, bekas gigitan, dan pembedahan tali pusat. Toksin yang dihasilkan *tetanospasmin* secara umum menyebabkan kekakuan pada tubuh (Depkes RI, 2012).

d. Manfaat Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin

Manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) mendapatkan kekebalan tubuh pada ibu hamil dan calon pengantin wanita, hal ini dapat menghindari terjadinya penyakit tetanus. Imunisasi tetanus di lakukan sebelum menikah yang bertujuan untuk mencegah infeksi

bakteri *Clostridium tetani* (bakteri penyebab tetanus) pada vagina, saat melakukan hubungan intim untuk pertama kalinya (Sawitri, 2011).

e. Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Menurut Kemenkes RI (2015) Imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pegantin diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya. Imunisasi lanjutan yang di lakukan oleh calon pengantin wanita salah satunya yang di laksanakan pada saat melakukan pelayanan *antenatal*. Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di berikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai dari sebelum dan saat hamil yang berguna sebagai kekebalan seumur hidup. Vaksin ini disuntik pada otot paha atau lengan dengan dosis 0,5mL dan imunisasi tetanus toksoid (TT) dapat dilakukan di fasilitas kesehatan pemerintah, praktek bidan, atau rumah sakit swasta. Interval dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dan lama masa perlindungan di berikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi (TT)

Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Waktu	Masa Perlindungan	Dosis
TT 1	-	-	0,5 ml
TT 2	4 minggu setelah TT 1	3 tahun	0,5 ml
TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 tahun	0,5 ml
TT 4	1 tahun setelah TT 3	10 tahun	0,5 ml
TT 5	1 tahun setelah TT 4	25 tahun	0,5 ml

f. Efek Samping Imunisasi TT Catin

Susanti T.E, Nurul Kholifah& Ika Pusphita (2018) Efek samping imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada di tempat suntikan

yang berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau pengobatan.

4. Faktor-Faktor Berhubungan Dalam Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Calon Pengantin.

Beragam faktor yang menjadi kendala dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal (Prasetyono, 2012).

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Mariska Mustika Dewi et al. (2020) menjelaskan Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Individu yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individu maka akan menambah tingkat pengetahuannya.

2) Sikap calon pengantin wanita

Faktor predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat dan memadai terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain (Meiriza Wira, Triveni, 2018). Sikap mengarah tindakan yang akan dilakukan seseorang atau calon pengantin berkenaan dengan suatu objek.

3) Status perkawinan

Program imunisasi pada calon pengantin dapat dijadikan pedoman bahwa calon pengantin dipastikan telah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (Ponda Fikarsih & Tri, 2018).

4) Motivasi

Motivasi adalah proses internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung namun dapat di pahami seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Khairani M, 2014). Dalam Asumsi peneliti motivasi sangat di perlukan bagi calon pengantin dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) karena adanya dorongan motivasi yang aktif maka calon pengantin akan terdorong untuk melakukan imunisasi dan memberikan kesadaran diri individu tersebut. Dan apa bila kurangnya motivasi aktif maka kurangnya kesadaran diri calon pengantin dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Hal ini dapat merugikan diri sendiri karena tidak ada tidak ada kekebalan terhadap penyakit tetanus.

5) Perilaku

Proses perilaku calon pengantin calon pengantin dapat di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Susunan saraf pusat sangat berperan penting dalam meneruskan stimulus yang di terima dari satu saraf ke saraf lain dimana dampak perpindahan tersebut tampak pada perilaku seseorang (Nurmala Ira et al. , 2018).

6) Persepsi

Banyak calon pengantin wanita mengatakan tidak melakukan imunisasi TT karena percaya daya tahan tubuhnya kebal terhadap tetanus pada kenyataannya ada kemungkinan terkena Tetanus Toksoid jika tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah (Mubarak Wahid Iqbal, 2012).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT) dibagi menjadi:

1) Dukungan Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk melakukan upaya kesehatan (Presiden RI, 2014). Dalam menjalankan peran sebagai tenaga kesehatan, banyak tindakan yang akan dihadapi seperti masalah-masalah kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menjalankan setiap program-program yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menangani kasus kematian neonatal yang disebabkan oleh tetanus (Sujana T, Diary, Jeneti Dwi E L, 2017).

Nova Pahria Sari, Ridha Hayati, M.Bahrul Ilmi (2020) menyatakan peran petugas kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang imunisasi upaya yang paling penting dengan cara sosialisasi terhadap masyarakat, terutama pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil atau memberikan suatu informasi berupa pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi (Chandra & Yateri, 2017).

2) Sikap petugas KUA

Penting sekali bagi semua petugas KUA untuk memberikan sikap mendukung Calon Pengantin dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid. Tidak hanya petugas kesehatan yang memiliki tanggung jawab. Petugas KUA bisa berbuat banyak untuk mendukung dan mendorong Calon Pengantin untuk melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT), maka mereka mungkin secara tidak sengaja telah menghalanginya (Depkes RI, 2012).

3) Dukungan keluarga

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT) maka akan semakin besar pula keinginan untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap calon pengantin wanita dalam melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT). Keberhasilan imunisasi tetanus toksoid (TT) ditentukan oleh peran keluarga dan orang terdekat (Raidanti Dina & Wahidin, 2019).

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan pada individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Retnaningsih Ragil, 2016).

5) Budaya

Kebiasaan atau kebudayaan merupakan seperangkat kepercayaan, nilai-nilai, dan cara perilaku yang dipelajari secara umum dan dimiliki bersama oleh warga di masyarakat. sosial budaya di artikan sebagai Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan individu mau pun masyarakat tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan (Retnaningsih Ragil, 2016).

5. Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

a. Pengertian Pengetahuan Calon Pengantin

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yakni penglihatan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan ASpengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Mahyuni Akhmad, Fathia Yunidai, 2015).

Penelitian Mariska Mustika Dewi et al. (2020) menjelaskan pengetahuan calon pengantin yang baik khususnya tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Seseorang yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka akan menambah tingkat pengetahuan seseorang.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo Soekidjo, 2010 menyatakan ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Khairan N dan Yeltra armi (2013) menyatakan rendahnya pengetahuan responden tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang masih rendah yang akan mempengaruhi pada penerimaan hal-hal yang baru, sehingga responden belum bisa menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut, dan kurangnya informasi serta rasa ingin tahu serta kesadaran dalam pengetahuan dan pelaksanaan tentang kesehatan dan perkembangannya mengenai pentingnya melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Faktor Internal

a) Umur

Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa.

Umur calon pengantin wanita sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh individu, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia individu yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Mubarak Wahid Ikbal, 2012).

Al Amin M dan Dwi J (2017) menyatakan klasifikasi kelompok umur dengan rincian sebagai berikut: Kelompok kanak-kanak : 6 – 11 tahun , kelompok remaja : 12 – 25 tahun, kelompok dewasa : 26 – 45 tahun, kelompok lansia : 46 – 65 tahun.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan sangat mempengaruhi pada kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi

memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya. Pendidikan merupakan aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang baik sebagai individu ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (kholis N, 2013).

Adapun jenjang pendidikan di Indonesia sebagaimana tertera pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional terbagi atas 3 tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD atau SMP/MTS), pendidikan menengah (SMU sederajat), serta pendidikan tinggi (Akademik dan Perguruan Tinggi).

c) Pekerjaan

Secara tidak langsung pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan yang sangat berhubungan dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, oleh karena itu tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Calon pengantin yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Dengan peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat bekerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat untuk datang ke fasilitas kesehatan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin (Trisetyaningsih Yanita, Afi Lutfiyati & Anto Pamungkas K, 2017).

d) Pengalaman

Pengalaman akan menjadi suatu sumber pengetahuan salah satunya untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan sebelumnya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan

pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Retnaningsih R, 2016).

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan juga kondisi keseluruhan yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya sangat dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan pada individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Retnaningsih R, 2016).

b) Informasi/Media masa

Informasi yang dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Retnaningsih R, 2016).

d. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Rika Catur PF (2018) menyatakan mengukur pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan diatas. Kategori tingkatan pengetahuan terdiri dari 3 kategori yaitu:

- 1) Baik : Subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100%.
- 2) Cukup : Subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% .
- 3) Kurang : Subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55%.

6. Sikap Calon Pengantin (Catin)

a. Pengertian sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar Saifudin, 2010).

Notoatmodjo Soekidjo (2010) menyatakan sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

3. Pengertian sikap calon pengantin

Amirus Khoidar dan Mislianti (2012) menyatakan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak (positif) maupun perasaan tidak mendukung (negatif) pada objek tertentu. Sikap calon pengantin yaitu reaksi untuk beraksi terhadap pemberian imunisasi yang merupakan persyaratan untuk menikah.

4. Tingkatan sikap

Nurmala Ira et al. (2018) Ada beberapa tingkatan sikap sebagai berikut:

- 1) Menerima, terjadi ketika individu tersebut memperhatikan stimulus yang diterima.
- 2) Merespon, terjadi ketika individu memberikan reaksi.
- 3) Menghargai, terjadi ketika individu memberikan penghargaan terhadap stimulus yang diterima.
- 4) Bertanggung jawab, terjadi ketika individu menerima segala konsekuensinya.

5. Jenis-Jenis Sikap

Sifat sikap ada 2 jenis (Wawan dan Dewi, 2010):

- a) Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b) Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

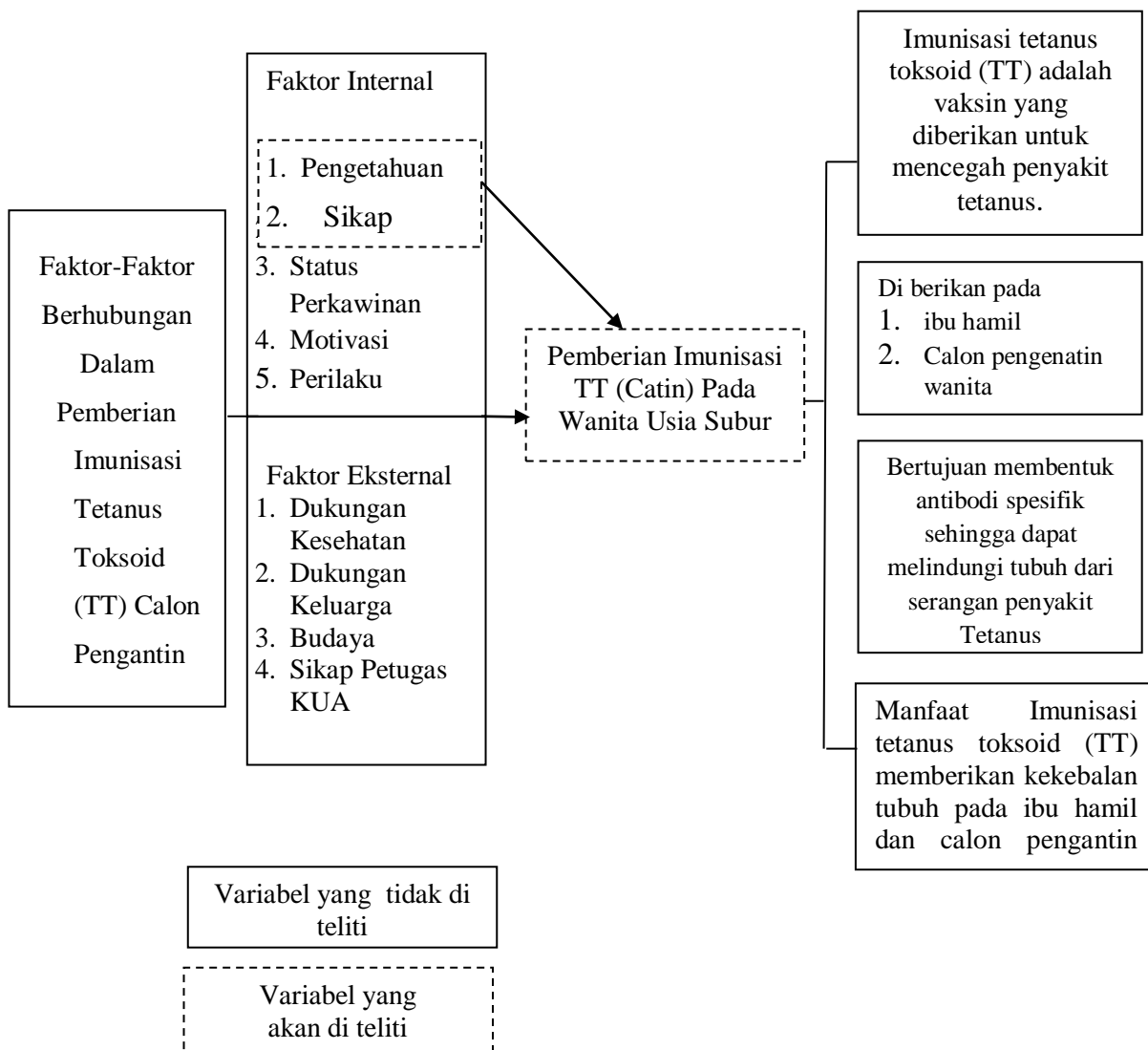
6. Cara mengukur sikap

Dapat dikategorikan menjadi 2 kategori (Riwidikdo, 2013) sebagai berikut:

- 1) Positif apabila jumlah skore sikap calon pengantin > nilai median.
- 2) Negatif mendukung apabila jumlah skore calon pengantin < nilai median.

B. Kerangka Teori

Menggambarkan antara berbagai hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah (Masturoh Idan Nauri A T, 2018).

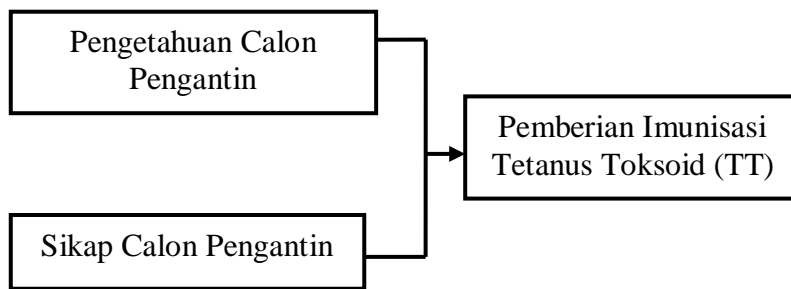


Bagan 2.1 Kerangka Teori

Faktor internal dan eksternal (Prasetyono, 2012), Peraturan Menteri Kesehatan RI (Nomor 12 Tahun 2017 pasal 7 ayat 1), Wira Meiriza, Triveni, (2018); Susanti Tri Evy, Nurul Kholifah dan Ika Pahditam (2018), Sawitri, (2011).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebagai suatu uraian atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Rika Catur PF, 2018).



Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar (Lolang Enos, 2015).

1. Ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
2. Ada hubungan antara sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analisis korelasi* yaitu teknik analisis dalam statistik yang di gunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Tujuan *analisis korelasi* adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang digunakan untuk pengambilan kasus observasi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu rentang waktu yang digunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini di laksanakan pada Bulan November-Januari 2021. Untuk pengambilan data populasi dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 - 1 Januari 2021 kemudian untuk penelilitan dilaksanakan pada tanggal 17 - 31 januari 2021

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek dan objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu calon pengantin yang akan menikah pada Bulan

Desember 2020 di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta dengan total populasi yaitu 33 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dengan ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Sugiono, 2013). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang/kesempatan yang sama dari setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 calon pengantin yang akan menikah pada Bulan Desember Tahun 2020 di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Metode pengambilan *sampling* yaitu dengan *total sampling* yang berarti mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Kriyantono Rachmat,2012).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati dan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang akan diamati/diteliti (Winarno, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT (Catin)	Kemampuan responden untuk menjawab kuesoner dengan benar tentang pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi dan efek samping.	Kuesoner (18 pertanyaan) Benar 1 Salah 0	1. Baik apabila skore 76%-100% 2. Cukup apa bila skore 56%-75% 3. Kurang apabila skore $\leq 55\%$	Ordinal

Sikap calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT)	Sikap calon pengantin yaitu reaksi calon pengantin terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).	Kuesoner (8 pertanyaan)	Skala pernyataan : STD : 1 TD : 2 S : 3 SS : 4 Kriteria : Median (20.00) a. Positif apabila jumlah skore sikap calon pengantin > nilai median (20.00) b. Negatif apabila jumlah skore calon pengantin < nilai median (20.00) (Agustina Elis, 2017).	Likert	Nominal
Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Pernyataan telah melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Kuesoner (1 jika imunisasi tetanus toksoid) (0 jika tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT))	Ya 1 Tidak 0		Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Winarno, 2011).

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan respon yang berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari suatu variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Winarno, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan Sikap calon pengantin.

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel di duga sebagai sebab munculnya variabel terikat. Dengan diamati dan di ukur untuk mengetahui hubungannya (Winarno,2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah imunisasi tetanus toksoid (TT).

F. Pengumpulan Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari kumpulan jawaban responden dari lembar kuesioner yang di bagikan kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari data jumlah calon pengantin yang mendaftar menikah Bulan Desember pada tahun 2020 di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

2. Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data peneliti melakukan penelitian dengan cara mendatangi dari rumah kerumah responden kemudian peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan responden dalam penelitian ini. Peneliti membagikan Informed Consent dan kuesioner, kemudian menjelaskan secara teknik cara pengisian kuesioner dan memberi waktu 30 menit untuk mengisinya. Peneliti mengawasi responden dalam mengerjakan soal kuesioner. setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti harus teliti mengecek kelengkapan pengisian dan identitas jika ada responden yang belum melengkapi kuesioner agar peneliti dapat meminta responden untuk melengkapi kembali sebelum peneliti meninggalkan rumah responden.

3. Alat/ Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Sulistyaningsih,2011). Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner

tertulis mengenai pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Kuesioner tertulis merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 26 soal. Kuesioner pada variabel pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) menggunakan pernyataan yang jawabannya Benar atau Salah, kuesioner pada variabel sikap calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) menggunakan skala *Likert* (setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert adalah satu alat pengumpulan data untuk mengelompokkan, menggolongkan dan menilai seseorang (Notoatmodjo Soekidjo, 2012).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

Variabel	Indikator	Nomor	
		pernyataan	Jumlah
Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT)	Pengertian imunisasi tetanus toksoid (TT), tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT), manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) dan efek samping imunisasi tetanus toksoid (TT)	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
Sikap calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT)	Pengertian imunisasi tetanus toksoid (TT), Manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT), cara pencegahan imunisasi tetanus toksoid (TT),	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	8

menyarankan tempat
untuk melakukan
imunisasi tetanus
toksoid (TT).

Jumlah

26

4. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur (Herlan johan dan Rita Sutjiati, 2018). Untuk mengetahui ketepatan data ini di perlukan teknik uji validitas dengan jumlah sampel uji coba kuesoner sebanyak 20 responden calon pengantin di KUA Godean Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta pada bulan Desember 2020 yang memiliki karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan yang hampir sama dengan di wilayah kerja KUA Gamping Sleman Yogyakarta. Arikunto (2010) Instrument di katakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat mengungkapkan data yang dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas menggunakan korelasi *produkct moment* untuk mengukur validitas instrumen sebagai berikut

$$r = \frac{n(\Sigma X_1 X_{tot}) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_{tot})}{\sqrt{((n\Sigma x_i^2 - (n\Sigma x_{tot})^2) - \Sigma x_1 x_{tot})^2}}$$

Keterangan :

R: Korelasi *produkct moment*

ΣX_i : Jumlah skor suatu item

ΣC_{tot} : Jumlah total skor jawaban

Σx_i^2 : Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

Σx_{tot}^2 : Jumlah kuadran total jawaban

$\Sigma X_i X_{tot}$: Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor.

Hasil Uji validitas yang telah dilakukan di KUA Godean Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta dengan menggunakan program komputerisasi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang catin dan jumlah pertanyaan 30 soal yaitu variabel X1 pengetahuan calon

pengantin berjumlah 20 pertanyaan, variabel X2 sikap calon pengantin berjumlah 10 pertanyaan r_{Tabel} (0,444) di peroleh hasil bahwa 26 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan tidak valid yaitu pada variabel X1 pengetahuan calon pengantin pertanyaan nomor 2 dan nomor 4 dengan r_{hitung} (-087), variabel X2 sikap calon pengantin nomor 7 tentang dengan r_{hitung} (0,270) dan 10 dengan r_{hitung} (0,199) dari jawaban responden calon pengantin wanita. Empat pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan akan dihapus dari kuesoner.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Herlan johan dan Rita Sutjiati, 2018). Untuk menguji reliabilitas peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik Rumus *Alpha Cronback* dengan bantuan SPSS *for windows* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu dan dapat memberikan hasil model faktor tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Riwidikdo, 2013). Rumus Alfa sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien reliabilitas instrument.

K : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal.

σ_b^2 : Total varians butir.

σ_t^2 : Total varians.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan komputerisasi. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji realibilitas membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} jika koefisien reliabilitas lebih besar dari koefisien pembanding (0,6) jika nilai kuesoner *Alpha Cronback* > 0,6 maka dapat dikatakan reliable atau konsisten, jika *Alpha Cronback* < 0,6 maka kuesoner dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten

(Riwidikdo, 2013). Hasil uji reliabilitas dikakukan terhadap pertanyaan yang dinyatakan valid, Variabel X1 sebesar (0,859), Variabel X2 sebesar (0,668), yang berarti kedua instrument dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

G. Pengolahan Data

Notoatmodjo Soekidjo (2012) menyatakan pengolahan data merupakan data yang di peroleh dari jawaban kuesoner dan dilakukan pengolahan.

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Editing merupakan hasil wawancara yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesoner perlu di edit .Dengan memeriksa kelengkapan informasi pengisian kuesioner, sehingga dilakukan pengecekan dan perbaikan isian kuesioner.

2. Lembaran kode (*Coding Sheet*)

Coding atau memberi kode data bertujuan untuk mempermudah membedakan antar karakter dan mempelajari jawaban responden. Jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu serta jawaban yang diperoleh diberikan tanda/kode untuk memperoleh penyusunan tabel. *Coding* ini dilakukan dengan cara memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode angka.

3. Memasukan Data (*Entry Data*)

Data *entry* adalah memasukkan data yang telah di *coding* kedalam program komputer. Peneliti perlu ketelitian dan kecermatan dalam memasukkan data tersebut karna apabila salah melakukan *entry*, maka akan berpengaruh pada kebenaran data dan selanjutnya akan berpengaruh pada analisis serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Sebaiknya *entry* data tidak dilakukan oleh satu orang, tetapi dibantu oleh orang lain untuk membantu mengecek kebenaran data yang di *entry*.

4. *Tabulating* data

Data *tabulating* adalah memasukkan data kedalam tabel berdasarkan tujuan penelitian. Pengelompokan data dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi, memasukkan data-data sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan dari hasil tabel yang digunakan, dilakukan dengan bantuan komputerisasi.

H. Analisa Data

Analisa data merupakan data yang telah di olah secara baik oleh peneliti baik manual maupun bantuan komputer (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis Notoatmodjo Soekidjo (2012) dengan langkah sebagai berikut yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan untuk mendapatkan gambaran karakteristik masing-masing dari variabel penelitian. Tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel pengetahuan dan sikap calon pengantin. Analisis *uivariat* menggunakan rumus sebagai berikut (Winarno,2011) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel independen dan dependen (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Tujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin dikaitkan dengan imunisasi tetanus toksoid TT (Catin). Keeratan hubungan dianalisis dengan uji *Chi*

Square dengan data berupa nominal dan ordinal. (Winarno,2011). Rumus hitung yang di gunakan yaitu :

Chi Square

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

X^2 : *Chi Square*

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi secara normal atau tidak jika nilai signifikan berdistribusi $>0,05$ maka hasil berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka berdistribusi tidak normal (Saleh Syarbaini, 2018). Pada penelitian ini data variabel sikap calon pengantin dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS dengan teknik *Shapiro-Wilk* merupakan metode efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil(<50).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KUA Gamping

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping adalah salah satu dari 17 KUA yang ada di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara obyektif KUA Kecamatan Gamping berada di padukuhan Patukan Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55294, dengan nomor Telpn (0274) 797342. Luas tanahnya 385 m².

Gamping adalah sebuah nama kecamatan yang berada di kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Gamping merupakan kawasan pengembang kota Yogyakarta kearah Barat. Batas wilayah kecamatan Gamping sebagai berikut :

- a. Sebelah timur dan selatan dengan kecamatan Kasihan kabupaten Bantul.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan godean kabupaten sleman.
- c. sebelah utara barbatasn dengan kecamatan Mlati kabupaten Sleman.

Kecamatan gamping memiliki jumlah kepala keluarga 13.891, jumlah penduduk menurut jenis kelamin 69.998. Jumlah laki-laki 34.878 dan jumlah perempuan 35.120.

Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat bahwa Islam berjumlah 62.358, Khatolik 2.870, Protestan 4.702, Hindu 44, Budha 243. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Petani 9.325, Swasta 20, Buruh bangunan 1.785, Pedagang 2.823, PNS 879, TNI/POLRI 245, Pensiunan 826, Peternak 1778.

Jumlah penduduk menurut pendidikan SD 2.876 orang, SMP 12.143 orang, SMA 24.675 orang, Akademik/ sederajat 698 orang, S1 2.897 orang, S2 78 orang, Buta huruf 5 orang.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 17 - 31 Januari 2021 dengan sampel 33 calon pengantin wanita yang akan menikah pada Bulan Desember Tahun 2020. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
<20 Tahun	2	6,1
20-35 tahun	28	84,8
>35 Tahun	3	9,1
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia wanita subur (20-35 Tahun) sebanyak 28 (84,8%) responden sedangkan responden paling sedikit berusia kurang dari 20 Tahun sebanyak 2 (6,1%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	6,1
SMP	2	6,1
SMA	15	45,5
Perguruan Tinggi	14	42,4
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian responden pendidikan SMA sebanyak 15 (45,5%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SD dan SMP sebanyak 2 (6,1%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	7	24,2
Swasta	9	27,3
Wiraswasta	9	27,3
PNS	7	21,2
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai swasta dan wiraswasta sebanyak 9 (27,3%) responden sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai petani dan PNS masing-masing sebanyak 7 (21,2%).

C. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	8	24,2
Kurang	25	75,8
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil penelitian Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) responden, dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 (24,2%) responden.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1.	Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh.	16	48%	17	52%
2.	Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.	14	42%	19	58%
3.	Toxoid adalah sebuah toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan formal dehidat), tetapi tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif.	19	58%	14	42%
4.	Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah.	11	33%	21	64%
5.	melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejangakibat infeksi pada tali pusat	15	45%	18	55%
6.	Menfaat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi pada ibu hamil dan calon pengantin wanita (Catin) dari penyakit	15	45%	18	55%

	tetanus				
7.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.	15	45%	18	55%
8.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	12	36%	20	61%
9.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	17	52%	20	61%
10.	Calon pegantin (catin) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya.	13	39%	20	61%
11.	Lama masa perlindungan imunisasi TT2 ke TT3 adalah 3 tahun.	18	55%	15	45%
12.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	16	48%	17	52%
13.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	12	48%	20	61%
	Efek samping imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada di tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau pengobatan.	18	55%	14	42%
14.	Tujuan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) yaitu mencegah penyakit tetanus.	16	48%	16	48%
15.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).	15	45%	17	52%
16.	Puskesmas Gamping melayani imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin.	17	52%	15	45%
17.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%
18.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner bahwa pada butir 1 sebagian besar responden sebanyak 52% salah menjawab pernyataan “ Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh”. Pada butir 2 juga terdapat 58% responden salah pada pernyataan “Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.” Pada butir 4 terdapat 64% responden salah menjawab pernyataan “Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah” . Pada butir 8 terdapat 61% salah menjawab pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.” Pada butir 16 terdapat 52% pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai swasta dan wiraswasta. Hal ini menggambarkan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah, hal ini akan mempengaruhi motivasi untuk mencari informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mariska Mustika Dewi et al. (2020) menjelaskan Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Individu yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individumaka akan menambah tingkat pengetahuannya.

2. Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Sikap Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	16	48,5
Negatif	17	51,5
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil penelitian sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%) responden, dan sikap mendukung hanya sebanyak 16 (48,5%) responden.

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS	%	S	%	TD	%	STD	%
1.	Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).	0	0%	3	9%	2	6%	27	82%
2.	Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus	0	0%	10	30%	5	15%	18	55%
3.	Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus.	0	0%	10	30%	1	3%	21	64%
4.	Petugas KUA menjelaskan dampak apa bila tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid.	0	0%	17	52%	1	3%	15	45%
5.	Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebab kan kematian.	0	0%	12	36%	2	6%	19	58%

6.	Petugas KUA menjelaskan pencegahan penyakit tenanus toksoid (TT) dengan melaakukan imunisasi pada catin.	1	3%	12	35%	1	3%	18	55%
7.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.	1	3%	5	15%	10	30%	17	52%
8.	Petugas KUA menyarakan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehayan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).	1	3%	6	18%	1	3%	24	73%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada hasil kuisioner pada butir 1 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 27 (82%) pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) “Pada butir 2 sebanyak 18 (55%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus”. Pada butir 3 sebanyak 21 (64%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus”. Pada butir 5 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 58% pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian”. Pada butir 8 sebagian besar responden sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid

(TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu di lakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan di timbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petuga kantor urusan agama (KUA).

3. Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33).

Calon Pengantin Wanita Yang Telah Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	22	66,7%
Ya	11	33,3%
Total	33	100%

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 33 responden calon pengantin wanita yang telah melakukan imunisasi sebanyak 11 orang calon pengantin wanita dan yang tidak melakukan imunisasi dengan alasan tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 22 orang calon pengantin.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2012) menyatakan bahwa Banyak calon pengantin mengatakan tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) karena tidak mengetahui tetntang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan percaya daya tahan tubuhnya kebal terhadap tetanus toksoid (TT)

pada kenyataannya ada kemungkinan terkena tetanus toksoid (TT) jika tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.9 Hasil Uji Bivariat Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DI Yogyakarta

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	3	9,1	5	15,2	8	24,2	0,044
Kurang	19	57,6	6	18,2	25	75,8	

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 19 (57,6%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (57,6%) cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini disebabkan dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pada penelitian ini didapatkan kurangnya calon pengantin mendapatkan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sehingga pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat terbatas untuk calon pengantin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik dan Mato (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin. Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin wanita karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan diketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) tersebut (Suhartatik dan Mato, 2018). Sejalan dengan penelitian Sulastri (2018) bahwa hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan calon pengantin yang menduduki tingkat tertinggi yaitu pengetahuan kurang sejumlah 54 (63%), sehingga perlunya penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi PUS pranikah (Sulasti, 2018).

2. Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Sikap Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	7	21,2	9	27,3	16	48,5	0,007
Negatif	15	45,5	2	6,1	17	51,5	

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif cenderung responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 15 (45,5%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu dilakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap negatif calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa petugas KUA tidak selalu memberikan informasi tentang manfaat dan dampak imunisasi tetanus toksoid (TT), terdapat pula yang menyatakan petugas KUA tidak memberikan petunjuk dimana responden dapat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negative terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid(TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petugas kantor urusan agama (KUA).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Hubungan Dan Sikap Calon pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Peneliti sadar penelitian ini masih banyak kekurangan atau keterbatasan peneliti hanya membagi kuesioner kepada responden, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui lebih mendalam respon dari responden tentang pengetahuan yang di miliki dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta “ maka hasil penelitian yang didapatkan dari 33 responden dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden calon pengantin wanita berdasarkan usia paling banyak yaitu (20-35 tahun) sebanyak 28 (84,8%) responden, hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 15 (45,5%) responden, hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai swasta dan wiraswasta sebanyak 9 (27,3%).
2. Pengetahuan calon pengetahuan wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) responden.
3. Sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%) responden.
4. Terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($p < 0,05$).
5. Terdapat hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta

Bagi tempat penelitian (KUA) diharapkan agar memberikan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan tetap mempertahankan syarat imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin yang akan menikah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melampirkan hasil telah melakukan imunisasi dari pelayanan kesehatan dan tidak hanya formalitas melainkan sungguh-sungguh dijadikan syarat untuk menikah.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Bagi Universitas Ngudi Waluyo selalu membagi informasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) pada peserta didik sebagai bahan saat mahasiswa akan mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk penelitian lain seperti buku, jurnal dan lain-lain.

3. Bagi Responden Calon Pengantin

Bagi responden calon pengantin di harapkan untuk tetap meningkatkan pengetahuan lebih luas tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dan senantiasa memperdulikan status imunisasi tetanus toksoid (TT) ataupun imunisasi lainnya untuk kesehatan diri sendiri maupun bayi yang akan di kandung dan dihirkan, sehingga akan menciptakan kesehatan yang sejahtera.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT), seperti status imunisasi, kepercayaan, motivasi atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (Catin) dengan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atoillah Ibnu. (2011). *Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah Dalam Perpektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2018*. Yogyakarta
- Data Profil Kesehatan Provinsi DIY. (2019). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019*. Yogyakarta : Dinkes Provinsi DIY.
- DepKes RI (2012). *Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Dewi Mustika Mariza, Dyah Ayu WulanDari, Anita Indra Afriani, Rizkyta, Meika, Jaya Rochmana, Ardhita Listya & Susanti. (2020) *Minat Ibu Nifas Dalam Keikut Sertaan Kontrasepsi Mantap Wanita*. *Indonesia Journal Of Midwifery*, 3, 2-176
- Eiwidikdo Handoko. (2013). *Stastistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*.
- Elis Agustina. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia* (Skripsi). Universitas Insan Cendekia Medika Jombang.
- Evy Tri Susanti, Nurul Kholifah dan Ika Pusphita. (2018). *Pegetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid*. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. 4-1,15-20.
- Fakhrurrazi, Mulyadi dan Nizam Ismailsikap. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana*. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. 2-4.
- Fikarsih Ponda Catur Rika. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi TT Pada Calon Pengantin Dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Husnah Asmaul dan Budi Suyana. (2017). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bahan Ajar Keperawatan Gigi.
- Ira Nurmalia, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani & Vina Y A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Percetakan Universitas Airlangga.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Kemkes RI, *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin Tahun 2018*.
- Kemkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Kemkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Kholis Nur. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Menunjukkan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*. 1-1
- Maharani Nasrinna. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi Tetanus Toksoid Bagi Calon Pengantin studi kasus Kecamatan Ilir Palembang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Menkes RI. (2017). *Penyelenggaraan Ilmuan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Mentri Republik Indonesia*.
(diakses tanggal 06 november 2020).
http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Mislianti & Khoidar Amirus . (2012). Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 1-4.
- Mubarak dan Wahid Iqbal. (2012). *Program Kesehatan Keluarga*, Jakarta : Selemba Medika
- Muchammad Al Amin & Dwi Juniati. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2-6.

- Nisa Kharina & Arni Yeltra. (2012). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pra-Nikah Tentang Imunisasi Tt (Catin) sebelum Menikah di Jorong Kurangji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 1. 69-70
- Notoatmodjo Soekidjo.(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Renika Cipta
- Prof. Dr.H. Adang Hambali .(2015). Psikologi Sosial. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Rachmawati Dewi Septi, Wisnu Barlianto & Ariani (2019) *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Malang : UB Press
- <https://play.google.com/store/books/details?id=Y1cAEAAAQBAJ>
- Retnaningsih R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga. *Jurnal Of Industrial Hygiene And Occupational Healt*, 1-1
- Rita Oktaviani, Criswardani Suryawati & Agusman Motuho Mendrofa. (2019). Peran Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Aplikasi Kesehatan. *Indonesia Journal Of Nursing Research*, 2-1.
- Rosyida Syaida. (2017). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danusrejan I Yogyakarta (Naskah Publikasi). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Robert R. Redfield, MD, Director Anne Schuchat, MD, Principal Deputy Director Leslie Dauphin. (2018) Prevention Of Pertusis, Tetanus and Diphtheria With Vaccines In The United States: Recommendation Of The Advisory Committee On Immunization Practices (ACIP). Us Department of Healt and Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention.
- Sawitri & Ida Farida. (2011). Gambaran Persepsi Petugas Puskesmas dan KUA Dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 3-3, 132-142.
- Sawitri. (2011). *Gambaran Persepsi Petugas dan Petugas Kantor Urusan Agama (KUA) pada Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Calon Pengantin Wanita di Kota Tangerang Selatan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidsyatullah Jakarta.

- Suhartik, dan Rusni Mato. (2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makasar 9 (1)*: <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.107>
- Sulastri, S. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita (CPW) Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kendal, Ngawi. *Care Jurnal Keperawatan*.
- Treesia Sujana, Diary & Jenlty Dwi Elsa Longi. (2017). Peran Tenaga Kesehatan Dalam Usaha Pencegahan Kesakitan dan Kematian Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2018
- Trisetyaningsih Y, Afi Lutfiyati & Anto Pamungkas K. 2017. Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 8-1.
- UNICEF & WHO. (2019). *Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19*.
Unicef untuk setiap anak.
- Wawan A & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika : Yogyakarta
- Vita Maryah Ardiyani, Kumboyono & Dian Susmarini. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien. *Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. 5-2.
- WHO. (2019). *Immunization COvweage* (serial online).
(diakses tanggal 01 november 2020)
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- WHO. (2019). Protecting all against tetanus (serial online).
(diakses tanggal 12 Desember 2020).
https://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/
- Winarno. (2011). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang (UM.Press).
- Wira Meiriza & Triveni. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toksoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agama. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. 1- 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Studi Pendahuluan



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah
50513 Telp. : (024) 6925408, Fax : (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 01053/SM/FKes/UNW/XII/2020 02 November 2020
Lampiran : -
Hal : Studi Pendahuluan

Kepada,
Yth, Ka KUA Gamping Kabupaten Sleman D. I Yogyakarta
Di
T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Transfer Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : **Maria Emensia Ero Ruing**
Nomor Induk Mahasiswa : 152191012

Untuk mengajukan permohonan surat rekomendasi izin Studi Pendahuluan Agar dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin) Pada Wanita Usia Subur (WUS)"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Rosalina, S.Kp., M.Kes

Lampiran 2 Surat Studi Pendahuluan Dinkes Kabupaten Sleman



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah 50513
Telp. : (024) 6925408, Fax. (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id | Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 01053/SIM/FIK/UNW/XI/2020
Lampiran : -
Hal : **Studi Pendahuluan**

02 Nopember 2020

Kepada
Yth. Ka. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan izin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : Maria Emensia Ero Ruing
Nomor Induk Mahasiswa : 152191012

Untuk mengajukan permohonan surat rekomendasi izin Studi Pendahuluan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS)**".

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.


Hen Setiawati, S.SiT., M.Kes.
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 3 Surat Uji Validitas dan Reliabilitas



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah
50513 Telp. : (024) 6925408, Fax : (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 00096/SM/FKes/UNW/XII/2020
Lampiran : -
Hal : Uji Validitas dan Reliabilitas

03 Desember 2020

Kepada,

Yth, Ka. KUA Godean Kabupaten Sleman D I Yogyakarta

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Transfer Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : **Maria Emensia Ero Ruing**

Nomor Induk Mahasiswa: **152191012**

Untuk mengajukan permohonan surat rekomendasi ijin Uji Validitas dan Reliabilitas dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin) Pada Wanita Usia Subur (WUS)"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Rosalina, S.Kp., M.Kes

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dan Mencari Data



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah
50513 Telp. : (024) 6925408, Fax : (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id | Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 046/SM/FKes/UNW/XII/2021
Lampiran : -
Hal : Penelitian Dan Mencari Data

14 Januari 2021

Kepada,

Yth, Rektor Universitas Ngudi Waluyo

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Transfer Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : **Maria Emensia Ero Ruing**
Nomor Induk Mahasiswa : 152191012

Agar diberikan izin melaksanakan Penelitian Dan Mencari Data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin) Pada Wanita Usia Subur (WUS)"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Rosalina, S.Kp., M.Kes

Tembusan:

1. Ka. KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta
2. Arsip

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dan Mencari Data



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah
50513 Telp. : (024) 6925408, Fax : (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 046/SM/FKes/UNW/XII/2021
Lampiran : -
Hal : Penelitian Dan Mencari Data

14 Januari 2021

Kepada,

Yth, Ka KUA Gamping Kabupaten Sleman D. I Yogyakarta

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Transfer Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : **Maria Emensia Ero Ruing**
Nomor Induk Mahasiswa : **152191012**

Agar diberikan izin melaksanakan Penelitian Dan Mencari Data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin) Pada Wanita Usia Subur (WUS)**"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.


Dekan

Rosalina, S.Kp., M.Kes

Tembusan:

3. Ka. KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Lampiran 6 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN GAMPING
Patran Banyuraden Gamping Sleman Telepon (0274) 797342

SURAT KETERANGAN
Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping Kabupten Sleman Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Maria Emensia Ero Ruing
NIM : 152191012
Falkultas : Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi : SI Kebidanan

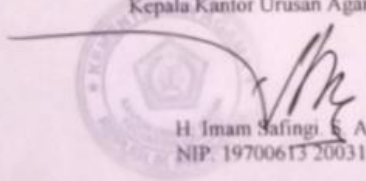
Telah melakukan penelitian dengan baik dalam rangka penyusunan skripsi

Judul : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Catin) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Waktu Penelitian : 2 minggu (14-31 Januari 2021)

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2021
Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)


H. Imam Safingi Ag., MSI
NIP. 19700613 200312 1 001

Lampiran 7 Surat Persetujuan Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN (*INFROMED CONSENT*)

Dengan hormat, saya :

Nama : Maria Emensia Ero Ruing

NIM : 152191012

Merupakan mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Falkutas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dan Sikap Petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin)”**,. Dalam menyelesaikan penelitian tersebut, saya meminta dan kesediaan dan bantuan saudara untuk menjadi responden.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Partipasi saudara bersifat sukarela atau tanpa paksaan. Identitas saudara akan saya merahasiakan dan digunakan sebenar-benarnya untuk keperluan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terimakasih.

Responden

Hormat Saya

()

(Maria Emensia Ero Ruing)

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN
(INFROMED CONSENT)**

Setelah mendapatkan informasi dan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

Menyatakan bersedia/ tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh Maria Emensia Ero Ruing yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dan Sikap Petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin)”**,.

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

Hormat Saya

()

(Maria Emensia Ero Ruing)

Lampiran 8 Kuesoner

KUISIONER

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBBERIAN
IMUNISASI TT (CATIN) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH
KERJA KUA GAMPING KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Tanggal Pengisian :

A. Karakteristik Responden

Nama :

Umur :Tahun

Pendidikan Catin wanita:

- Tidak Sekolah
- SD
- SMP
- SMA/SMK
- Perguruan Tinggi

Status Pekerjaan :

- Wiraswasta
- PNS
- Buruh/Tani
- Tidak Berkerja

Imunisasi TT dilakukan Ya

Tidak

Jika tidak dilakukan berikan alasan :

B. PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG IMUNISASI TT CATIN

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom B (jika pernyataan benar) dan kolom S (jika pernyataan salah)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh.		
2.	Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusat yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusat yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.		
3.	Toxoid adalah sebuah toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan formal dehidat), tetapi tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif.		
4.	Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah.		
5.	Tujuan utamanya adalah untuk melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejangakibat infeksi pada tali pusat		
6.	imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit tetanus.		
7.	Menfaat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi pada ibu hamil dan calon pengantin wanita (Catina) dari penyakit tetanus.		
8.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.		
9.	Calon pengantin (Catina) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).		

No	Pernyataan	Benar	Salah
10.	Calon pegantin (catin) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya.		
11.	Lama masa perlindungan imunisasi TT2 ke TT3 adalah 3 tahun.		
12.	Penyakit tetanus dapat terjadi pada bayi baru lahir (BBL), wanita usia subur (WUS) catin.		
13.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.		
14.	Efek samping imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada di tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau pengobatan.		
15.	Tujuan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) yaitu mencegah penyakit tetanus.		
16.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).		
17.	Puskesmas Gamping melayani imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin.		
18.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.		

C. SIKAP PETUGAS KUA

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TD : Tidak Setuju

STD : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda chek list (✓) pada kotak pilihan anda

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TD	STD
1.	Petugas KUA menjelaskan pengetahuan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit tetanus.				
2.	Petugas KUA menjelaskan imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan persyaratan wajib untuk mendaftar pernikahan.				
3.	Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus				
4.	Petugas KUA menjelaskan dampak apa bila tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid				
5.	Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebabkan kan kematian pada ibu dan calon bayinya yang akan dikandung.				
6.	Petugas KUA menjelaskan pencegahan penyakit tetanus toksoid (TT) dengan melakukan imunisasi pada catin				
7.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.				
8.	Petugas KUA menyarakan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehayan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM)				

Lampiran 9 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas X1

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	TotalX1					
X1.1 Pearson Correlation	1																									
Sig. (2-tailed)																										
N	20																									
X1.2 Pearson Correlation		1																								
Sig. (2-tailed)																										
N		20																								
X1.3 Pearson Correlation			1																							
Sig. (2-tailed)																										
N			20																							
X1.4 Pearson Correlation				1																						
Sig. (2-tailed)																										
N				20																						
X1.5 Pearson Correlation					1																					
Sig. (2-tailed)																										
N					20																					
X1.6 Pearson Correlation						1																				
Sig. (2-tailed)																										
N						20																				
X1.7 Pearson Correlation							1																			
Sig. (2-tailed)																										
N							20																			
X1.8 Pearson Correlation								1																		
Sig. (2-tailed)																										
N								20																		
X1.9 Pearson Correlation									1																	
Sig. (2-tailed)																										
N										20																
X1.10 Pearson Correlation											1															
Sig. (2-tailed)																										
N												20														
X1.11 Pearson Correlation													1													
Sig. (2-tailed)																										
N														20												
X1.12 Pearson Correlation															1											
Sig. (2-tailed)																										
N																20										
X1.13 Pearson Correlation																	1									
Sig. (2-tailed)																										
N																		20								
X1.14 Pearson Correlation																			1							
Sig. (2-tailed)																										
N																				20						
X1.15 Pearson Correlation																					1					
Sig. (2-tailed)																										
N																						20				
X1.16 Pearson Correlation																							1			
Sig. (2-tailed)																										
N																										
X1.17 Pearson Correlation																								1		
Sig. (2-tailed)																										
N																										
X1.18 Pearson Correlation																									1	
Sig. (2-tailed)																										
N																										
X1.19 Pearson Correlation																										1
Sig. (2-tailed)																										
N																										
X1.20 Pearson Correlation																										
Sig. (2-tailed)																										
N																										
TotalX1 Pearson Correlation																										
Sig. (2-tailed)																										
N																										

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability X1**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
,859	20

2. Uji Validitas X2

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	,676**	,315	,459*	,382	,380	,314	,427	,512*	-,100	,747**
	Sig. (2-tailed)		,001	,175	,042	,097	,098	,178	,060	,021	,673	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	,676**	1	,378	,330	,152	,423	,266	,858**	,787**	,082	,775**
	Sig. (2-tailed)	,001		,100	,155	,521	,063	,257	,000	,000	,732	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	,315	,378	1	,572**	,538*	,192	-,192	,400	,252	-,267	,566**
	Sig. (2-tailed)	,175	,100		,008	,014	,418	,418	,080	,285	,255	,009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	,459*	,330	,572**	1	,881**	,512*	-,439	,083	,100	-,359	,613**
	Sig. (2-tailed)	,042	,155	,008		,000	,021	,053	,727	,675	,120	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.5	Pearson Correlation	,382	,152	,538*	,881**	1	,254	-,490*	,023	,028	-,303	,505*
	Sig. (2-tailed)	,097	,521	,014	,000		,280	,028	,923	,908	,195	,023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.6	Pearson Correlation	,380	,423	,192	,512*	,254	1	,055	,312	,169	-,076	,605**
	Sig. (2-tailed)	,098	,063	,418	,021	,280		,817	,181	,476	,750	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.7	Pearson Correlation	,314	,266	-,192	-,439	-,490*	,055	1	,325	,390	,416	,270
	Sig. (2-tailed)	,178	,257	,418	,053	,028	,817		,162	,089	,068	,250
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.8	Pearson Correlation	,427	,858**	,400	,083	,023	,312	,325	1	,833**	,284	,697**
	Sig. (2-tailed)	,060	,000	,080	,727	,923	,181	,162		,000	,225	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.9	Pearson Correlation	,512*	,787**	,252	,100	,028	,169	,390	,833**	1	,538*	,720**
	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,285	,675	,908	,476	,089	,000		,014	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.10	Pearson Correlation	-,100	,082	-,267	-,359	-,303	-,076	,416	,284	,538*	1	,199
	Sig. (2-tailed)	,673	,732	,255	,120	,195	,750	,068	,225	,014		,400
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TotalX3	Pearson Correlation	,747**	,775**	,566**	,613**	,505*	,605**	,270	,697**	,720**	,199	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,004	,023	,005	,250	,001	,000	,400	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability X2**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,668	10

Lampiran 10 Kesimpulan Hasil Uji Validitas

Kesimpulan Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT (Catin) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta

A. Hasil Uji Validitas Angket X1

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keterangan
1.	X1.1	0,475	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	X1.2	-087	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3.	X1.3	0,475	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	X1.4	-087	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
5.	X1.5	0,519	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	X1.6	0.521	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	X1.7	0.603	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	X1.8	0,550	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	X1.9	0.501	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	X1.10	0512	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	X1.11	0,821	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	X1.12	0.570	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	X1.13	0,698	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	X1.14	0,471	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15.	X1.15	0,639	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	X1.16	0,580	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17.	X1.17	0,566	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	X1.18	0,781	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19.	X1.19	0,738	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20.	X1.20	0,467	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

B. Hasil Uji Validitas X2

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan	Keterangan
1.	X3.1	0,747	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
2.	X3.2	0,775	0,444	$r_{hitung} < r_{table}$	Valid
3.	X3.3	0,566	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
4.	X3.4	0,613	0,444	$r_{hitung} < r_{table}$	Valid
5.	X3.5	0,505	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
6.	X3.6	0,605	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
7.	X3.7	0,270	0,444	$r_{hitung} < r_{table}$	Tidak Valid
8.	X3.8	0,697	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
9.	X3.9	0,720	0,444	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
10.	X3.10	0,199	0,444	$r_{hitung} < r_{table}$	Tidak Valid

Lampiran 11 Tabulasi Data

X1 Pengetahuan Calon Pengantin

N	U	P	PE	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	Skore total	%	Kategori	Kode
1	2	4	4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	11	61%	Cukup	2
2	3	3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	10	56%	Kurang	3
3	2	3	3	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	9	50%	Kurang	3
4	2	4	4	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	8	44%	Kurang	3
5	2	4	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11	61%	Cukup	2
6	2	4	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	10	56%	Kurang	3
7	2	3	3	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7	39%	Kurang	3
8	2	3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11	61%	Cukup	2
9	1	3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	44%	Kurang	3
10	2	4	4	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	12	67%	Cukup	2
11	2	3	3	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	61%	Cukup	2
12	2	4	4	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	39%	Kurang	3
13	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9	50%	Kurang	3
14	2	2	3	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	39%	Kurang	3
15	2	4	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	50%	Kurang	3
16	2	4	4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8	44%	Kurang	3
17	2	3	3	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8	44%	Kurang	3
18	3	3	2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	28%	Kurang	3
19	2	1	2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50%	Kurang	3
20	2	4	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	44%	Kurang	3
21	2	3	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	11%	Kurang	3
22	2	4	3	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	50%	Kurang	3
23	2	4	3	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	67%	Cukup	2
24	2	3	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5	28%	Kurang	3
25	2	4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8	44%	Kurang	3
26	2	3	2	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	61%	Cukup	2
27	2	3	3	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5	28%	Kurang	3

28	2	3	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	44%	Kurang	3
29	1	3	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	7	39%	Kurang	3
30	2	4	4	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8	44%	Kurang	3
31	2	3	2	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	7	39%	Kurang	3
32	2	2	2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	39%	Kurang	3
33	2	4	3	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	67%	Cukup	2

			X2 SIKAP PETUGAS KUA					Median 20		Pembrian Imunisasi	
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Skore total	Kategori	Kode	
2	3	3	3	3	2	3	2	21	Ya	1	
3	3	1	2	3	3	3	3	21	Tidak	0	
3	1	2	3	2	3	4	3	21	Ya	1	
3	3	3	2	2	2	3	3	21	Tidak	0	
2	2	1	2	3	2	2	4	18	Tidak	0	
3	2	3	3	3	3	3	3	23	Tidak	0	
1	3	2	3	3	4	3	2	21	Ya	1	
3	2	3	2	3	3	3	3	22	Tidak	0	
3	3	3	3	2	2	1	3	20	Tidak	0	
3	2	3	2	2	3	1	3	19	Tidak	0	
3	2	3	3	3	3	3	2	22	Ya	1	
3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tidak	0	
3	2	3	2	3	3	3	3	22	Tidak	0	
3	3	3	2	3	1	3	2	20	Tidak	0	
3	2	2	2	3	2	3	3	20	Ya	1	
3	3	3	2	3	2	3	3	22	Tidak	0	

3	2	2	2	1	2	2	2	16	Ya	1
3	3	3	2	2	3	2	2	20	Tidak	0
2	1	3	3	3	2	3	3	20	Tidak	0
3	3	3	3	3	3	1	3	22	Ya	1
3	1	2	1	3	3	1	3	17	Tidak	0
2	1	3	2	1	3	2	1	15	Tidak	0
3	2	2	3	3	3	3	2	21	Ya	1
3	1	2	3	3	3	1	3	19	Tidak	0
3	3	3	3	2	2	1	3	20	Tidak	0
1	3	2	3	3	3	3	3	21	Ya	1
3	3	3	2	2	2	1	3	19	Tidak	0
3	3	3	2	2	2	1	3	19	Tidak	0
3	3	2	3	2	2	2	3	20	Tidak	0
3	3	3	3	2	3	3	3	23	Ya	1
3	2	3	2	3	3	1	3	20	Tidak	0
3	3	3	3	2	2	1	3	20	Tidak	0
3	3	2	2	3	3	3	3	22	Ya	1

Lampiran 12 Uji Univariat dan Bivaria

Uji Univariat dan Bivariat

Frequency Table

Karakteristik Responden

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	2	6,1	6,1	6,1
	20-35 Tahun	28	84,8	84,8	90,9
	>35 Tahun	3	9,1	9,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6,1	6,1	6,1
	SMP	2	6,1	6,1	12,1
	SMA/SMK	15	45,5	45,5	57,6
	Perguruan Tinggi	14	42,4	42,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	8	24,2	24,2	24,2
	PNS	9	27,3	27,3	51,5
	Buruh/Tani	9	27,3	27,3	78,8
	Tidak Bekerja	7	21,2	21,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Pengetahuan Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid
(TT)**

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	8	24,2	24,2	24,2
	Kurang	25	75,8	75,8	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Sikap Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid
(TT)**

Sikap Calon Pengantin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	16	48,5	48,5	48,5
	Negatif	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	66,7	66,7	66,7
	Ya	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Calon Pengantin	,199	33	,002	,905	33	,007
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil Uji Data Median Sikap Calon Pengantin

Statistics		
Sikap Calon Pengantin		
N	Valid	33
	Missing	0
Median		20.00

Sikap Calon Pengantin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	3.0	3.0	3.0
	16	1	3.0	3.0	6.1
	17	1	3.0	3.0	9.1
	18	1	3.0	3.0	12.1
	19	4	12.1	12.1	24.2
	20	9	27.3	27.3	51.5
	21	7	21.2	21.2	72.7
	22	7	21.2	21.2	93.9
	23	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**Pengetahuan Calon Pengantin Dengan Pemberian
Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)**

Crosstab					
			Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)		Total
			Tidak	Ya	
Pengetahuan	Cukup	Count	3	5	8
		% of Total	9,1%	15,2%	24,2%
	Kurang	Count	19	6	25
		% of Total	57,6%	18,2%	75,8%
Total		Count	22	11	33
		% of Total	66,7%	33,3%	100,0%

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson ze	4,042 ^a	1	,044		
Continuity Correction ^b	2,496	1	,114		
Likelihood Ratio	3,871	1	,049		
Fisher's Exact Test				,082	,059
Linear-by-Linear Association	3,920	1	,048		
N of Valid Cases	33				
a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,67.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,330	,044
N of Valid Cases		33	

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Cukup / Kurang)	,189	,035	1,038
For cohort Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (Catin) = Tidak	,493	,196	1,240
For cohort Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (Catin) = Ya	2,604	1,080	6,279
N of Valid Cases		33	

**Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian
Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)**

Crosstab					
		Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Catin)			Total
		Tidak	Ya		
Sikap Calon Pengantin	Positif	Count	7	9	16
		% of Total	21,2%	27,3%	48,5%
	Negatif	Count	15	2	17
		% of Total	45,5%	6,1%	51,5%
Total		Count	22	11	33
		% of Total	66,7%	33,3%	100,0%

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,340 ^a	1	,007		
Continuity Correction ^b	5,475	1	,019		
Likelihood Ratio	7,765	1	,005		
Fisher's Exact Test				,010	,009
Linear-by-Linear Association	7,118	1	,008		
N of Valid Cases	33				
a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,33.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,427	,007
N of Valid Cases		33	

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap Petugas KUA (Mendukung / Tidak mendukung)	,104	,018	,612
For cohort Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Catin) = Tidak	,496	,277	,887
For cohort Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Catin) = Ya	4,781	1,213	18,847
N of Valid Cases	33		

Lampiran 13 Lembar Konsultasi















**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**
**Jl. Gedongsongo, Mijen, Ungaran, Kab. Semarang,
Prov. Jawa Tengah**













Telp.(024) 6925407 Fax. (024) 6925407











Website : <http://www.nwu.ac.id> E-mail : stikes@nwu.ac.id





Nama : Maria Emensia Ero Ruing
NIM : 152191012
Prodi/Fakultas : S1 Kebidanan / Falkutas Kesehatan
Pembimbing : Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Masukan/Catatan	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	Kamis, 24 September 2020	Pengajuan topik skripsi	Konsultasi judul sripsi dengan pembimbing.		
2.	Sabtu, 26 September 2020	Topik Skripsi	ACC Topik skripsi dengan pembimbing.		
3.	Sabtu 10 Oktober 2020	Bimbingan	Bibingan penyusunan BAB 1 melalui via google meet.		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Masukan/Catatan	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
4.	Selasa 28 Oktober 2020	Mencari data	Konsultasi dengan pembimbing mengenai data yang akan digunakan untuk penelitian melalui via Whatsapp.		
5.	Senin, 23 November 2020	BAB 1	Konsul BAB 1 Via google Clasroom.		
6.	Rabu, 2 Desember 2020	BAB 1 dan BAB II	Konsul BAB I dan BAB II via Google Clasroom.		
7.	Sabtu, 12 Desember 2020	Bimbingan BAB 1 dan BAB II melalui via Zoom	<p>BAB I</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan teori jumlah AKB. Penyebab AKI & AKB di sebutkan. Menambahkan Bulan dan Tahun pada data Dinkes Sleman. <p>BAB II</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambahkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Revisi kerangka teori. 		
8.	Selasa 22 Desember 2020	BAB I dan BAB II dan BAB III	<p>Konsul revisi skripsi</p> <ol style="list-style-type: none"> Lanjut penyusunan kuesoner. Buat lembar persetujuan responden. Populasi dan sampel melalui Via Whatsapp. 		
9.	Sabtu, 26 Desember 2020	Kuesoner	<ol style="list-style-type: none"> Revisi kuesoner. Lanjut uji validitas Konsul melalui via Whatsapp. 		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Masukan/Catatan	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
10.	Kamis, 31 Desember 2020	Alat ukur	Konsul alat ukur yang akan digunakan untuk uji validitas melalui via Whatsapp.		
11.	12 Januari 2021	Uji Validitas dan Realibilitas	Konsultasi hasil Uji Validitas dan Realibilitas melalui Via Google Clasroom.		
12.	13 Januari 2021	Uji Validitas dan Realibilitas	Konsul uji Validitas dan Realibilitas beserta hasil dan kuesoner. Hasil pernyataan kuesoner yang tidak valid akan di hapus dari kuesoner melalui via Whatsapp Lanjut penelitian.		
13.	2 Februari 2021	Pelaporan Uji Hasil	Melaporkan hasil penelitian dan menyelesaikan Uji hasil data dan pengumpulan Excel melalui Via Whatshap.		
14.	9 Februari 2021	Mengirim BAB IV dan BAB V	Pengumpulan melalui Via Google Clasroom.		
15.	12 Februari 2021	Bimbingan BAB I-BAB V	<p>BAB I</p> <ol style="list-style-type: none"> Merubah tujuan menjadi hubungan pegetahuan waniita usia subur dan sikap petugas kantor urusan agama (KUA). Membaca lagi untuk mengecek kesalahan dalam penulisan. <p>BAB II - BAB III Revisi DO BAB IV</p> <ol style="list-style-type: none"> Lakukan uji normalitas data Menyatukan hasil dan pembahasan agar tidak di ulang-ulang. 		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Masukan/Catatan	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
16.	18 Februari 2021	Bimbingan BAB I-BAB V	BAB I - BAB II Revisi Kerangka Kerja. BAB III Revisi DO. BAB IV Revisi tabel. BAB V -		
17.	20 Februari 2021	Konsultasi BAB I -BAB V dan Daftar Pustaka	Silahkan menyusun dan kelengkapan berkas.		
18.	26 Februari 2021	Konsultasi BAB I -BAB V dan Lampiran	1. Revisi Abstrak. 2. Revisi Metode penelitian. 3. Revisi DO. 4. Revisi Coding.		
19.	27 Februari 2021	ACC BAB I-V	-		
20.	04 Maret 2021	Sidang Skripsi	Lulus sidang skripsi dengan revisi 1. Revisi judul diganti hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di wilayah kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY 2. Delete Motto 3. Bagian abstrak di tambah populasi, sampel, teknik sampel yang digunakan apa, analisis univariat dan bivariat menggunakan apa		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Masukan/Catatan	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
21.	09 Maret 2021	Konsultasi revisi sidang skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi Do hapus definisi sikap 2. Bagian uji validitas di letakan di bawah kisi-kisi 3. Revisi tabel BAB IV 		
22.	14 Maret 2021	Konsultasi revisi sidang skripsi	Revisi tabel BAB IV		
23.	15 Maret 2021	ACC Abstrak, dan BAB I-IV	-	